

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga mampu membawa bangsa ke arah perubahan yang lebih baik. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi tinggi, sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pula. Usaha untuk menghasilkan peserta didik yang mampu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi harus dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Proses belajar mengajar merupakan gabungan antara dua konsep, yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Namun seperti halnya kita ketahui bahwa dalam suatu proses belajar mengajar tidak hanya peserta didik yang belajar melainkan pengajar atau guru tersebut secara tidak langsung juga turut ikut belajar pada saat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Menurut Winkel (dalam Purwanto 2008:39) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha bukan karena kematangan, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedangkan pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman. Berdasarkan teori belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap manusia mempunyai cara khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan disekolah dilihat berdasarkan hasil belajarnya. Menurut A.J. Romiszowski (dalam Mulyono 2009:38) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah

terjadi; dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala diketahui bahwa siswa kelas XI IPS hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi tergolong masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dan umumnya berada pada kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang ekonomi belum terealisasi dengan baik. Idealnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi baik dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75, seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data UTS hasil belajar pelajaran ekonomi
SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala

Kelas	>75		<75	
	Tuntas (orang)	Persentase	Tidak tuntas (orang)	Persentase
XI IPS A	31	70,5%	13	29,5%
XI IPS B	31	73,8%	11	26,2%
Jumlah	62	144,3%	24	55,7%

Sumber : SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala

Dari tabel diatas, data nilai UTS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS belum optimal, hal ini terlihat dari dua kelas nilai rata-ratanya belum mencapai KKM 75 dengan persentase ketuntasan 144,3% dan tidak tuntas sebesar 55,7%. Masih banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata

pelajaran ekonomi, maka perlu dilakukan penelitian, sehingga pada masa yang akan datang guru dapat mengambil tindakan antisipatif guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Djali mengemukakan (2009:98) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik diantaranya cara belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern yaitu cara belajar. Dengan adanya cara belajar, siswa akan belajar dengan jadwal yang teratur, siswa akan membaca dan membuat catatan yang rapi, siswa harus mengulang-ulang materi pelajaran agar dapat dengan mudah memahami materi, siswa juga dapat mengerjakan tugas atau latihan-latihan dengan giat agar terlatih dengan berbagai persoalan dan mampu berkonsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Semakin baik cara belajar siswa maka semakin dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya jika cara belajar siswa buruk, maka hasil belajar akan rendah pula.

Masalah cara belajar yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada siswa khususnya kelas XI IPS. Pada umumnya mereka kurang memiliki cara belajar yang baik dapat dilihat dari kurangnya pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Kemudian membaca dan membuat catatan. Agar

dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Setelah itu, mengulang bahan pelajaran. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Serta mengerjakan tugas . Agar siswa berhasil belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Slameto (2012:73) menyatakan “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Dari pendapat diatas dapat di simpulkan, bahwa peserta didik yang mempunyai cara belajar baik dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Artinya semakin baik cara belajar, maka akan semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang

dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Slameto (2012:54) mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Selain cara belajar faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Tersedianya fasilitas belajar disekolah harus mendapat perhatian dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, karena fasilitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa disekolah.

Masalah fasilitas belajar yang ada di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala diantaranya adalah ruang tempat belajar yang tidak nyaman dikarenakan asbes yang bocor dan dinding yang terkelupas, tidak memiliki penerangan yang baik, buku-buku yang kurang lengkap sehingga siswa terhambat dalam proses belajar, kurang lengkapnya peralatan belajar dan perpustakaan yang kecil dengan buku-buku seadanya. Selain itu di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala, fasilitas belajar berupa laboratorium komputer yang jumlah unit komputer tidak memadai sehingga ketika melakukan praktikum siswa harus bergantian dengan yang lainnya dapat mengakibatkan praktikum yang tidak maksimal.

Aunurrahman (2012:195) mengemukakan bahwa prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Dimana prasarana dan sarana tersebut seperti keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Hasil belajar yang baik itu akan terwujud apabila fasilitas di sekolah sudah lengkap dan bisa memadai untuk dipergunakan oleh siswa, karena hal tersebut akan menunjang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun, itu semua tidak terlepas dari fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut, jika fasilitas belajar memadai maka hasil belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cara belajar yang digunakan siswa adalah cara belajar yang belum efektif pada pembelajaran.
2. Persediaan fasilitas belajar yang ada disekolah belum optimal disediakan oleh sekolah dan belum dimanfaatkan dengan baik.

3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi

1.3. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut tidak semua permasalahan itu akan diteliti. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat perluasan masalah yang ada. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Cara belajar siswa yang diteliti adalah cara belajar siswa dikelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala
2. Persediaan fasilitas belajar siswa yang diteliti adalah fasilitas belajar siswa dikelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar siswa dikelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala ?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala ?

3. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala
3. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di SMA Swasta Harapan Bangsa Kuala

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan

khususnya pada pengaruh cara belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan serta dapat menerapkan cara belajar yang efektif agar pembelajaran mendapatkan hasil yang baik.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan memberikan motivasi untuk melaksanakan pembelajaran dalam penugasan dan memberikan pengetahuan lebih banyak kepada peserta didik.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan bagaimana cara belajar yang efektif serta kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam melengkapi kebutuhan sekolah atau fasilitas sekolah agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.